

TANDA TERIMA ARTIKEL ILMIAH

Artikel berikut ini:

Usulan Kriteria Konservasi pada Pura Pajinengan Gunung Tap Sai Kabupaten Karang Asem Bali sebagai Warisan Budaya

Mutia Dhirgawati¹, Lusiyana Alvionita Simbolon², Dyan Cynthia Anggraini³, Naniek Widayati Priyomarsono⁴

Abstrak

Warisan budaya dapat diartikan sebagai segala wujud kebudayaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Wujud-wujud kebudayaan tersebut yang diharapkan dapat dijaga dan dipelihara agar selalu dapat dinikmati oleh generasi-generasi berikutnya tanpa mengurangi segala nilai dan maknanya. Usaha di dalam menjaga dan memelihara wujud-wujud kebudayaan merupakan salah satu makna dari konservasi budaya. Untuk menentukan suatu obyek layak untuk dikonservasi atau tidak, maka obyek tersebut akan dinilai berdasarkan kriteria-kriteria konservasi. Bali dengan sebutan Pulau Seribu Pura adalah salah satu destinasi wisata populer bagi wisatawan di seluruh dunia. Pura yang ada di Bali menjadi suatu ciri dan identitas yang melekat kuat pada Pulau Bali itu sendiri. Salah satu Pura di Bali yang masih belum ditetapkan sebagai cagar budaya adalah Pura Pajinengan Gunung Tap Sai yang terletak di Dusun Puragai, Desa Adat Besakih, Desa Pempatan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem-Bali yang selanjutnya disebut Pura Tap Sai. Pura Tap Sai merupakan salah satu wujud kebudayaan yang bersifat tangible yang kaya dengan aspek intangible di dalamnya. Bersifat tangible karena merupakan sebuah karya arsitektur yang berfungsi sebagai tempat beribadah umat Hindu dan intangible karena pura tersebut menyimpan nilai sejarah, arsitektur, sosial dan ekonomi. Data primer dan data sekunder yang terkait dengan Pura Tap Sai dianalisis berdasarkan kriteria konservasi menurut buku Heritage Management Course Unit Handbook, yaitu: memiliki nilai intrinsik; memiliki nilai artistik; memiliki nilai sejarah yang tinggi; memiliki nilai keserasian dengan lingkungan di sekitarnya; dan memiliki nilai ekonomi. Sehingga dari hasil analisa tersebut dapat dihasilkan Pura Tap Sai, layak dikonservasi sebagai warisan budaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan deduktif. Data yang terkumpul kemudian dianalisa untuk mendapatkan jawaban dari penelitian ini.

Kata-kunci : pura, arsitektur, kriteria konservasi, warisan budaya.

Telah diterima oleh Dewan Redaksi Temu Ilmiah IPLBI: Strategi Pengembangan Wilayah Perkotaan dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan, jurnal nasional terakreditasi peringkat 3 berdasarkan keputusan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 10/E/KPT/2019, dipublikasikan oleh IPLBI dan dalam proses *review*.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk menjadikan periksa adanya.

Tangerang Selatan, 30 September 2021

Hormat Kami,

Panitia Temu Ilmiah IPLBI 2021



Dr.Ir. Pancawati Dewi, M.T.

Ketua Panitia